



## **IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI QTC AL MUFID**

**Arumpurwasih<sup>1</sup>, Mukhamad Anieg<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Kendal Batang<sup>1,2</sup>

Email : [purwasiharum75@gmail.com](mailto:purwasiharum75@gmail.com), [mukhammmad@gmail.com](mailto:mukhammmad@gmail.com)

Diterima: 30/5/2026; Direvisi: 10/6/2026; Diterbitkan: 17/6/2026

### **ABSTRAK**

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam pendidikan Islam. Untuk mencapai kemampuan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, salah satunya metode Ummi. Metode Ummi dikenal sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis, mudah dipahami, dan berorientasi pada mutu bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di QTC Al Mufid serta mengidentifikasi faktor pendukung, hambatan, dan solusi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah, sedangkan data mengenai peserta didik diperoleh melalui observasi selama proses pembelajaran serta dokumentasi pendukung. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran metode Ummi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi di QTC Al Mufid telah berjalan cukup baik dan dilakukan secara sistematis, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode ini meliputi tenaga pendidik yang telah bersertifikat serta sarana dan prasarana yang memadai. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan berupa kedisiplinan siswa dan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Solusi yang diterapkan yaitu pengelompokan siswa sesuai tingkat kemampuan serta pemberian pendampingan secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Ummi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran dan penanganan perbedaan kemampuan siswa.

**Kata kunci:** *Membaca, Metode Ummi, Al-Qur'an.*

### **ABSTRACT**

This research was motivated by the importance of the ability to read the Qur'an and the need for an effective and structured learning method. Quran Training Center (QTC) Al Mufid has implemented the Ummi Method in teaching Qur'an reading. However, the results of students' Qur'an reading abilities have not been fully optimal. There are still students who are not yet fluent in reading, less accurate in pronouncing makhraj, and inconsistent in applying tajwid rules. This study aims to determine the implementation of the Ummi Method in improving Qur'an reading skills at QTC Al Mufid. This research used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with teachers and the principal, while data related to students were obtained through classroom observation and supporting documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results



showed that the implementation of the Ummi Method was carried out through scheduled learning, the use of instructional volumes according to students' abilities, a combination of classical and individual learning, as well as periodic evaluations. The application of this method improved students' Qur'an reading abilities; however, this improvement was not distributed evenly among all students. The conclusion of this study is that the Ummi Method is effective, but requires consistent implementation and continuous guidance to achieve optimal results.

**Keywords:** *Implementation, Ummi Method, Qur'an Reading*

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat krusial untuk dimiliki oleh setiap peserta didik pada lembaga pendidikan Islam. Kemampuan fundamental ini tidak hanya mencakup kelancaran melafalkan ayat, tetapi juga menuntut ketepatan *makhārijul huruf* serta pemahaman mendalam tentang hukum tajwid sebagai pedoman utama dalam membaca Kitab Suci secara baik dan benar (Ansori & Parwitasari, 2022). Membaca Al-Qur'an bukan sebatas keterampilan vokalistik mekanis, melainkan langkah awal yang esensial untuk memahami isi kandungan spiritual serta mengamalkan nilai-nilai luhur di dalamnya dalam kehidupan sosial sehari-hari. Oleh sebab itu, proses pengajaran membaca Al-Qur'an wajib dilaksanakan melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, terarah, inovatif, serta adaptif terhadap tingkat perkembangan psikologis peserta didik (Idayanti & Wicaksono, 2025). Melalui fondasi metode yang kokoh, proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dapat berjalan secara substantif dan bermakna. Target pencapaian ini menjadi tolak ukur penting dalam menilai sejauh mana efektivitas pendidikan agama mampu membentuk identitas moral generasi muda muslim secara berkelanjutan di era modern saat ini.

Pada kondisi ideal, setiap peserta didik di lembaga keagamaan diharapkan mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, lancar, serta menguasai dasar-dasar ilmu tajwid dengan fasih. Akan tetapi, realitas empiris di lapangan secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih sangat beragam dan belum merata. Dalam praktik harian, masih banyak ditemukan peserta didik yang belum lancar membaca, kurang tepat dalam pengucapan huruf hijaiyah, serta belum konsisten dalam mengaplikasikan hukum tajwid dasar (Wulandari, 2023). Kesenjangan yang tajam antara target ideal kurikulum dan capaian aktual siswa ini mengindikasikan adanya hambatan sistemis dalam proses pembelajaran. Problematika ini umumnya dipicu oleh akumulasi beberapa faktor determinan, seperti rendahnya minat intrinsik siswa, minimnya pendampingan religius dari orang tua di rumah, kompetensi pedagogis guru yang terbatas, hingga penggunaan metode konvensional yang monoton. Kondisi lesu ini menuntut adanya restrukturisasi strategi pengajaran di kelas agar mampu menjembatani disparitas kemampuan membaca siswa dan menciptakan atmosfer belajar yang jauh lebih dinamis, interaktif, dan solutif.

Salah satu metode inovatif pembelajaran Al-Qur'an yang saat ini banyak diimplementasikan karena keunggulannya adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan sebuah pendekatan pengajaran membaca Al-Qur'an yang sangat menekankan pada kualitas bacaan tartil, sistem tata kelola pembelajaran yang terstruktur, serta orientasi mutu hasil belajar yang akuntabel. Dalam tahapan pelaksanaannya, metode ini mengombinasikan strategi pembelajaran klasikal dan individual secara seimbang, pemanfaatan buku jilid yang disesuaikan secara presisi dengan level kemampuan aktual peserta didik, serta mekanisme evaluasi periodik yang bertahap (Nobisa, 2021). Selain berfokus pada siswa, metode Ummi juga sangat menekankan urgensi standarisasi kompetensi guru melalui program pelatihan dan sertifikasi



pengajar secara ketat agar proses transfer ilmu berjalan optimal. Karakteristik yang terorganisir ini membuat metode Ummi dipandang mampu merombak kelemahan model pengajaran tradisional. Dengan memprioritaskan mutu pengajar dan kedisiplinan metode, platform ini menawarkan sistem yang terukur untuk memastikan setiap anak mendapatkan hak pemenuhan capaian literasi Al-Qur'an secara maksimal, efektif, dan profesional.

Beberapa literatur penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penerapan metode Ummi memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap eskalasi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Riset oleh Salsabila (2024) mengonfirmasi bahwa metode Ummi secara efektif mampu mendongkrak tingkat kelancaran membaca siswa di sekolah. Sementara itu, Sutriani et al. (2025) menemukan adanya peningkatan drastis pada ketepatan pengucapan huruf dan pemahaman hukum tajwid pasca-implementasi metode tersebut. Keberhasilan operasional metode Ummi ini juga sangat dipengaruhi oleh sinergi kualitas guru, tingkat kedisiplinan peserta didik, serta ketersediaan sarana prasarana penunjang yang memadai (Rahmadani et al., 2025). Meskipun demikian, mayoritas publikasi ilmiah sebelumnya cenderung bias pada analisis hasil akhir kognitif siswa secara kuantitatif. Masih terdapat kelangkaan kajian yang membedah proses implementasi metode Ummi secara naturalistik, khususnya yang memotret dinamika faktor pendukung, rintangan lapangan, serta rumusan solusi taktisnya dalam konteks lembaga nonformal. Celah riset (*research gap*) inilah yang perlu segera diisi melalui investigasi deskriptif yang lebih komprehensif.

Menyikapi celah literatur tersebut, penelitian ini hadir menawarkan nilai baru (*novelty*) berupa analisis integratif-deskriptif mengenai dinamika proses implementasi metode Ummi di *Quran Training Center* (QTC) Al Mufid. Lembaga ini secara terjadwal telah mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca, namun dalam aplikasinya masih terbentur kendala inkonsistensi kedisiplinan dan ketimpangan progres belajar antarsiswa dalam satu kelompok (Umamah & Istikomah, 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus investigasi yang tidak sekadar mengukur efektivitas hasil belajar, melainkan membedah secara mendalam seluruh ekosistem pelaksanaan metode, mengidentifikasi faktor pendukung, serta merumuskan solusi konkret atas hambatan diferensiasi kemampuan siswa secara langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bagaimana tata kelola pembelajaran di QTC Al Mufid dijalankan secara sistemis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi para pengelola lembaga dakwah dalam mengoptimalkan metode Ummi demi mewujudkan generasi Qur'ani yang berkualitas, fasih, dan berkarakter mulia di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini menerapkan desain deskriptif untuk mengkaji secara mendalam fenomena naturalistik terkait penerapan sistem pengajaran teologis di lapangan. Studi kasus ini dilaksanakan di *Quran Training Center* (QTC) Al Mufid dengan fokus utama menganalisis mekanisme pengkondisian performa membaca kitab suci secara tartil tanpa melibatkan pengujian hipotesis statistik. Penentuan subjek riset menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) guna memilih jajaran informan kunci yang melingkupi kepala lembaga serta para guru pengampu halaqah. Pembatasan kriteria subjek ini didasarkan pada tingkat interaksi langsung, otoritas manajerial, serta pengalaman mereka dalam mengimplementasikan 10 pilar mutu kurikulum keagamaan secara berkala. Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen utama di lapangan untuk menyerap kata-kata tertulis



maupun lisan sesuai fakta empiris, sehingga variasi kendala kedisiplinan dan kesiapan belajar dapat dipetakan secara sistematis untuk menghasilkan potret deskriptif yang akurat (Fadli, 2021).

Proses pengumpulan data memadukan teknik observasi langsung, wawancara *semi-structured*, serta studi dokumentasi terhadap portofolio rekapitulasi nilai harian. Peneliti mengamati jalannya aktivitas interaktif di dalam kelas kecil yang melibatkan rasio proporsional berkisar antara 10 hingga 15 siswa per kelompok belajar guna memastikan bimbingan makhraj berjalan optimal. Data mentah yang dihimpun selama jadwal operasional dari hari Senin sampai Jumat, pukul 16.00 hingga 17.30 WIB, kemudian diolah secara mengalir mengikuti tahapan reduksi data, penyajian naratif, serta penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Tahap reduksi berfungsi menyaring data transkrip lisan yang kompleks menjadi tema hambatan sosiopedagogis dan strategi pendampingan bertahap. Untuk menjamin keabsahan akademik serta menghindari bias subjektif peneliti, dilakukan pengujian kredibilitas temuan melalui teknik triangulasi sumber serta triangulasi teknik dengan membandingkan kesesuaian catatan dokumen resmi terhadap hasil konfirmasi wawancara bersama pihak manajemen lembaga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Implementasi Metode Ummi di QTC Al Mufid

Hasil pengamatan mengindikasikan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di QTC Al Mufid menerapkan Metode Ummi secara terstruktur melalui langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Penerapan metode ini dirancang agar peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan terarah. Metode Ummi juga menekankan kualitas bacaan yang baik, benar, dan tartil, sehingga setiap peserta didik dibimbing tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami kaidah bacaan Al-Qur'an dengan tepat (Mustafidah & Fuady, 2024).

Kegiatan belajar dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari sekitar 10 hingga 15 siswa, dengan seorang guru pendamping pada masing-masing kelompok. Pembagian kelompok kecil ini bertujuan agar guru dapat memberikan perhatian yang lebih maksimal kepada setiap peserta didik (Hasanah et al., 2022). Dengan model pembelajaran tersebut, guru dapat lebih efektif memantau perkembangan kemampuan membaca setiap siswa, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi, serta memberikan arahan dan perbaikan secara langsung apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan makharijul huruf maupun penerapan hukum tajwid. Selain itu, suasana belajar dalam kelompok kecil juga mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran (Hasanah et al., 2022).

Kegiatan pembelajaran di QTC Al Mufid dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Jumat. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada pukul 16.00 WIB hingga 17.30 WIB. Jadwal tersebut disusun secara konsisten agar peserta didik memiliki kebiasaan belajar Al-Qur'an yang teratur serta mampu menjaga kesinambungan latihan membaca setiap harinya. Waktu sore hari dipilih karena dianggap sesuai dengan aktivitas peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan sekolah formal pada pagi hingga siang hari.

Selain pembelajaran tatap muka di kelas, QTC Al Mufid juga memberikan tugas murojaah di rumah sebagai upaya mendongkrak hafalan, menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an, serta memperkuat penguasaan jilid yang sedang dipelajari peserta didik. Tugas murojaah ini dilakukan secara mandiri dengan pendampingan orang tua di rumah. Setelah



peserta didik melaksanakan murojaah, mereka diminta melaporkan hasilnya dengan cara mengisi daftar atau menuliskan keterangan kehadiran murojaah pada grup WhatsApp sesuai halaqah masing-masing. Sistem ini bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta membangun komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, dan orang tua dalam memantau perkembangan belajar Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di QTC Al Mufid dilakukan melalui 7 tahapan utama, yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, dan penutup. Ketujuh tahapan tersebut merupakan langkah pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara baik, benar, dan tartil (Salsabila, 2024).

a. **Pembukaan**

Pada tahapan pembukaan, guru mempersiapkan kondisi belajar agar peserta didik lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, melakukan absensi kehadiran, serta membaca doa sebelum belajar. Selain itu, guru juga memberikan motivasi singkat agar peserta didik lebih semangat dan siap menerima materi pembelajaran. Tahapan pembukaan bertujuan menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. (Lilik Karimul Akbar, 2024)

b. **Apersepsi**

Tahapan apersepsi dilakukan setelah kegiatan pembukaan sebagai langkah awal untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap ini, guru mengulang bacaan atau materi terdahulu, seperti huruf hijaiyah maupun bacaan yang sudah dipelajari, melalui kegiatan membaca bersama atau tanya jawab singkat dengan peserta didik. Guru juga berupaya mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut. Tahapan apersepsi memiliki peranan penting karena membantu peserta didik mengingat kembali pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga mereka lebih mudah memahami materi selanjutnya (Fahmi, 2024). Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara berkesinambungan, terarah, dan sistematis.

c. **Penanaman Konsep**

Selanjutnya, pada tahapan penanaman konsep guru memperkenalkan materi baru sesuai jilid atau tingkat kemampuan peserta didik, seperti huruf hijaiyah, bacaan bersambung, maupun hukum tajwid tertentu. Guru memberikan contoh bacaan yang benar secara jelas dan berulang agar peserta didik dapat menirukan dengan tepat. Tahapan ini menjadi dasar awal bagi peserta didik dalam memahami materi baru.

Pada tahap penanaman konsep, penggunaan peraga Ummi sesuai jilid menjadi bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peraga tersebut digunakan sebagai media visual untuk membantu peserta didik mengenali bentuk huruf, urutan bacaan, serta pola-pola bacaan secara lebih mudah dan sistematis. Dengan adanya peraga, peserta didik dapat melihat secara langsung materi yang sedang dipelajari sehingga lebih fokus dan cepat memahami penjelasan guru.

Menurut UA, penggunaan peraga merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam metode Ummi, terutama untuk membantu peserta didik agar lebih lancar membaca Al-Qur'an. Melalui peraga, guru dapat menjelaskan materi secara bersama-sama, memberikan contoh bacaan dengan lebih terarah, serta memudahkan peserta didik dalam menirukan bacaan yang benar. Oleh karena itu, penggunaan peraga tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu



pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana penting dalam meningkatkan efektivitas penanaman konsep pada peserta didik (Fadhiilah et al., 2024).

#### d. Pemahaman Konsep

Setelah itu dilanjutkan dengan tahapan pemahaman konsep, yaitu peserta didik dibimbing memahami cara membaca yang benar berdasarkan contoh dari guru. Guru memastikan peserta didik memahami aturan bacaan, makhraj huruf, serta panjang pendek harakat sebelum masuk ke tahap latihan. Jika terdapat kesulitan, guru memberikan penjelasan ulang secara individual maupun kelompok.

#### e. Latihan/Ketrampilan

Pada tahapan latihan keterampilan, peserta didik membaca secara bergiliran maupun individual agar terbiasa membaca dengan lancar dan tepat. Kegiatan latihan dilakukan secara berulang melalui metode baca-simak, sehingga peserta didik memperoleh kesempatan membaca secara langsung di hadapan guru. Pada tahapan ini guru memberikan koreksi langsung apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan tajwid.

#### f. Evaluasi

Pada tahapan evaluasi, guru menilai kemampuan membaca peserta didik berdasarkan aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan penerapan tajwid. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik serta menentukan kesiapan mereka dalam melanjutkan ke materi berikutnya. Hasil evaluasi juga menjadi dasar bagi guru dalam memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

#### g. Penutup

Sementara itu, tahapan penutup dilakukan dengan pemberian motivasi, penguatan materi, penyampaian tugas murojaah di rumah, serta doa bersama. Guru mengingatkan peserta didik untuk terus mengulang bacaan dan hafalan di rumah dengan pendampingan orang tua. Dengan demikian, setiap tahapan dalam proses pembelajaran tersebut saling berhubungan untuk membangun kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara bertahap, terarah, dan berkelanjutan.

### **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kelancaran membaca, ketepatan dalam pengucapan makharijul huruf, serta pemahaman hukum bacaan dasar pada sebagian besar peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca mulai mengalami perkembangan menjadi lebih lancar setelah mengikuti pembelajaran secara rutin. Selain itu, peserta didik juga mulai mampu membedakan panjang pendek bacaan serta pengucapan huruf-huruf yang memiliki makhraj berdekatan.

Perubahan kemampuan membaca tersebut terlihat dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awalnya, beberapa peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf hijaiyah tertentu. Selain itu, sebagian peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi huruf yang memiliki kemiripan, seperti huruf dha (ض) dengan zha (ظ), serta dal (د) dengan dzal (ذ). Setelah mendapatkan bimbingan melalui metode Ummi, kesalahan-kesalahan tersebut mulai berkurang secara bertahap. Peserta didik menjadi lebih teliti dalam membaca, mampu memperbaiki pelafalan huruf sesuai makhrajnya, serta lebih percaya diri ketika diminta membaca secara individu di hadapan guru maupun teman-temannya.



Peningkatan kemampuan membaca peserta didik tidak terlepas dari sistem pembelajaran metode Ummi yang menekankan pengulangan bacaan, ketelitian, serta pendampingan langsung oleh guru (Dariyanto et al., 2025). Dalam proses pembelajaran, guru menyimak bacaan peserta didik satu per satu, kemudian memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Cara ini membantu peserta didik mengetahui letak kesalahan bacaannya sehingga dapat segera diperbaiki. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan kemampuan membaca peserta didik meningkat secara bertahap (Efendi, 2026).

### Faktor Pendukung Implementasi Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, Ummi Foundation menetapkan 10 pilar mutu Metode Ummi sebagai standar untuk menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Kesepuluh pilar tersebut meliputi goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan pembelajaran yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, mastery learning (ketuntasan belajar), waktu pembelajaran yang memadai, quality control intensif, rasio guru dan peserta didik yang proporsional, progress report setiap siswa, serta koordinator yang handal (Ummi Foundation, 2026). Pilar-pilar tersebut menjadi landasan penting agar pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan efektif, terarah, dan menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik pada peserta didik.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi metode Ummi di QTC Al Mufid. Berdasarkan hasil observasi, lembaga ini telah menerapkan sebagian besar pilar mutu Metode Ummi yang menjadi penunjang keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan pilar-pilar tersebut terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari serta sistem pengelolaan kelas yang dilakukan secara terstruktur.

**Tabel 1. Faktor Pendukung Implementasi Metode Ummi**

No	Pilar Mutu Metode Ummi	Implementasi di QTC Al Mufid	Dampak terhadap Pembelajaran
1.	Goodwill Manajemen	Lembaga menyediakan jadwal khusus pembelajaran, pembagian halaqoh teratur, dan penyediaan guru untuk setiap kelompok belajar.	Program pembelajaran berjalan konsisten dan berkelanjutan.
2.	Rasio Guru dan Peserta Didik Proporsional	Terdapat 13 guru untuk 13 halaqoh dan peserta didik terdiri dari 10-15.	Guru dapat membimbing peserta didik secara optimal, menyimak satu per satu, dan memantau perkembangan bacaan.
3.	Mastery Learning (Ketuntasan Belajar)	Peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat jilid dan kemampuan membaca.	Pembelajaran lebih efektif karena materi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
4.	Waktu Pembelajaran Memadai	Pembelajaran dilaksanakan rutin setiap Senin sampai Jumat.	Peserta didik berlatih secara konsisten sehingga kemampuan membaca meningkat bertahap.



5.	Tahapan Pembelajaran yang Baik dan Benar	Guru melaksanakan pembelajaran mulai dari pembukaan, murojaah, penyampaian materi, latihan membaca, evaluasi, dan penutup.	Peserta didik lebih mudah memahami materi dan guru mudah mengevaluasi hasil belajar.
6.	Target Jelas dan Terukur	Setiap peserta didik memiliki target capaian sesuai jilid yang dipelajari.	Proses belajar lebih terarah dan perkembangan peserta didik dapat dipantau.
7.	Quality Control Intensif	Guru melakukan evaluasi bacaan secara rutin dan memperbaiki kesalahan peserta didik.	Kualitas bacaan peserta didik tetap terjaga sesuai standar metode Ummi.
8.	Progress Report Setiap Siswa	Guru mencatat perkembangan kemampuan membaca peserta didik.	Menjadi acuan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran.
9.	Koordinator yang Handal	Terdapat koordinator yang mengatur halaqoh, jadwal, dan memantau program.	Program berjalan tertib dan sesuai tujuan lembaga.
10.	Sertifikasi/Pembinaan Guru	Guru memperoleh arahan dan pembinaan internal terkait metode Ummi.	Menjaga keseragaman pembelajaran di setiap halaqoh.

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Ummi di QTC Al Mufid telah memenuhi sebagian besar pilar mutu Metode Ummi. Pilar yang tampak dominan adalah rasio guru dan siswa yang proporsional, mastery learning, waktu pembelajaran yang memadai, serta tahapan pembelajaran yang sistematis. Keberhasilan penerapan pilar-pilar tersebut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

#### **Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Meskipun pelaksanaan metode Ummi di QTC Al Mufid telah berjalan cukup baik, dalam prosesnya masih ditemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang datang terlambat saat kegiatan dimulai, kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, serta belum mempersiapkan bacaan yang telah diberikan guru untuk dipelajari di rumah. Kondisi tersebut tentu berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar, karena guru harus mengulang kembali materi atau memberikan arahan kepada peserta didik yang belum siap mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Saka Nirmala Dewi, 2021).

Kurangnya kedisiplinan peserta didik juga berdampak pada pengelolaan waktu pembelajaran. Waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk penyampaian materi dan latihan membaca terkadang harus digunakan terlebih dahulu untuk menertibkan kelas atau menunggu peserta didik yang datang terlambat. Apabila kondisi ini terjadi secara berulang, maka target pembelajaran yang telah direncanakan menjadi kurang maksimal. Oleh karena itu, kedisiplinan



peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan penerapan metode Ummi. Hal ini didukung penelitian yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Rambe & Putri, 2025).

Selain itu, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam satu halaqoh juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Dalam satu kelompok belajar terdapat peserta didik yang sudah mampu membaca dengan lancar, namun terdapat pula peserta didik yang masih terbata-bata dan belum tepat dalam pengucapan makharijul huruf maupun penerapan hukum tajwid dasar. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak selalu dapat berjalan dengan kecepatan yang sama.

Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih rendah membutuhkan waktu dan perhatian lebih banyak dibandingkan peserta didik lainnya. Guru perlu memberikan bimbingan secara lebih intensif agar peserta didik tersebut dapat mengikuti materi yang sedang diajarkan. Di sisi lain, guru juga harus tetap memperhatikan peserta didik yang sudah lebih maju agar mereka tetap mendapatkan tantangan belajar dan tidak merasa bosan menunggu temannya. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu membagi perhatian secara seimbang agar seluruh peserta didik tetap terlayani dengan baik.

Apabila hambatan tersebut tidak ditangani secara tepat, maka proses pembelajaran dapat berjalan kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih strategi pembelajaran yang sesuai, serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **Strategi Lembaga dalam Mengatasi Hambatan**

Berdasarkan hasil penelitian, pihak QTC Al Mufid telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan metode Ummi agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan aturan belajar secara konsisten. Guru memberikan arahan mengenai pentingnya datang tepat waktu, menjaga ketertiban selama pembelajaran, serta mempersiapkan bacaan sebelum kegiatan dimulai.

Menurut UA selaku guru metode Ummi di QTC Al Mufid menyatakan bahwa peserta didik selalu diingatkan untuk datang tepat waktu dan mempersiapkan bacaan sebelum pembelajaran dimulai agar kegiatan belajar dapat berlangsung tertib dan lancar (Wawancara, 12 Maret 2026). Selain itu, guru juga memberikan teguran dan nasihat secara persuasif kepada peserta didik yang masih sering terlambat atau kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan, QTC Al Mufid juga menerapkan program amal shalih bagi peserta didik yang datang terlambat. Amal shalih tersebut diberikan sebagai konsekuensi yang bersifat mendidik, seperti membaca istighfar, menghafal surat pendek, merapikan perlengkapan belajar, atau tugas positif lainnya yang bernilai pembiasaan baik.

Menurut UZ selaku kepala QTC Al Mufid menyatakan bahwa pemberian amal shalih bertujuan agar peserta didik menyadari pentingnya menghargai waktu serta bertanggung jawab terhadap aturan yang telah ditetapkan, sehingga peserta didik tidak merasa dihukum tetapi diarahkan pada kegiatan yang positif (Wawancara, 12 Maret 2026).

Upaya lain yang dilakukan yaitu menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Orang tua diberikan informasi mengenai perkembangan belajar anak, kehadiran, serta pentingnya mendampingi anak dalam murojaah atau latihan membaca Al-Qur'an di rumah. Dengan adanya dukungan dari orang tua, peserta didik diharapkan lebih siap mengikuti pembelajaran dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.



Selain mengatasi masalah kedisiplinan, solusi terhadap perbedaan kemampuan membaca peserta didik dilakukan melalui pengelompokan belajar sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Peserta didik ditempatkan dalam halaqoh yang relatif setara kemampuannya sehingga guru lebih mudah menyesuaikan materi, kecepatan pembelajaran, serta target pembelajaran yang ingin dicapai. Pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan membaca merupakan strategi yang tepat karena memudahkan guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa (Safira et al., 2021).

Menurut UD selaku guru metode Ummi menyatakan bahwa peserta didik dibagi ke dalam halaqoh sesuai jilid dan kemampuan membaca agar guru lebih mudah memberikan pendampingan serta peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai tingkat kemampuannya (Wawancara, 13 Maret 2026).

Guru juga memberikan bimbingan secara bertahap kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Peserta didik yang belum lancar diberikan perhatian lebih melalui latihan pengulangan bacaan, pembedaan makharijul huruf, serta pemberian contoh bacaan secara perlahan dan berulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendampingan intensif dan pengelompokan belajar sesuai kemampuan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa hambatan dalam pelaksanaan metode Ummi di QTC Al Mufid pada dasarnya berasal dari faktor kedisiplinan peserta didik dan perbedaan kemampuan membaca dalam satu kelompok belajar. Kedua hal tersebut berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, pengelolaan waktu, serta pencapaian target belajar yang telah direncanakan. Namun demikian, lembaga tidak tinggal diam dalam menghadapi kendala tersebut. Melalui pembiasaan disiplin, penerapan program amal shalih, kerja sama dengan orang tua, pengelompokan halaqoh sesuai kemampuan, serta pendampingan intensif kepada peserta didik yang membutuhkan, proses pembelajaran tetap dapat berjalan secara terarah. Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik, peran guru dalam mengelola kelas, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif (Ansori & Parwitasari, 2022).

### **Pembahasan**

Penerapan metode Ummi di QTC Al Mufid terbukti dilaksanakan secara terstruktur melalui tujuh tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari pembukaan hingga penutup, demi menjaga mutu bacaan yang tartil. Berdasarkan sepuluh pilar mutu yang digariskan oleh Ummi Foundation (2026), lembaga ini berhasil mengelola rasio guru dan peserta didik secara proporsional, yakni menempatkan tiga belas guru untuk tiga belas halaqah dengan kapasitas sepuluh hingga lima belas siswa per kelompok. Struktur kelompok kecil ini memberikan ruang bagi pendidik untuk memantau perkembangan makharijul huruf dan hukum tajwid secara individual (Hasanah et al., 2022). Aktivitas tatap muka yang terjadwal rutin setiap Senin sampai Jumat pada pukul 16.00 hingga 17.30 WIB mampu menumbuhkan pembiasaan belajar yang konsisten bagi anak. Penggunaan media visual berupa alat peraga khusus jilid Ummi juga menjadi instrumen krusial dalam mempercepat penanaman konsep makro secara kolektif (Fadhilah et al., 2024). Melalui sintesis tahapan yang saling berkaitan ini, esensi pembelajaran Al-Qur'an tidak sekadar menjadi aktivitas hafalan mekanis, melainkan sebuah proses internalisasi kaidah linguistik suci yang membekali siswa dengan kompetensi literasi keagamaan yang kokoh sejak usia dini (Mustafidah & Fuady, 2024; Salsabila, 2024).



Dampak positif dari konsistensi implementasi metode ini terlihat nyata pada eskalasi kemampuan membaca siswa, terutama dalam mereduksi kesalahan pelafalan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi fonetis. Pengondisian kelas yang memprioritaskan bimbingan langsung, teknik baca-simak, serta latihan repetitif secara empiris terbukti mengikis keraguan siswa saat membedakan artikulasi huruf hijaiyah yang berdekatan. Melalui mekanisme menyimak satu per satu, pengajar dapat meluruskan kekeliruan tajwid secara instan, sehingga retensi pemahaman siswa mengenai panjang pendek harakat menjadi lebih akurat (Dariyanto et al., 2025). Kebiasaan positif ini didukung oleh tugas murojaah mandiri di rumah yang dipantau secara digital melalui grup WhatsApp halaqah demi menyelaraskan ritme belajar di lembaga dengan pengawasan orang tua. Proses pengulangan yang berkesinambungan ini tidak hanya menuntun pada ketuntasan belajar atau *mastery learning*, tetapi juga membangun stabilitas emosional dan kepercayaan diri anak saat diminta membaca mandiri di depan publik (Akbar, 2024; Efendi, 2026). Pengaitan materi lama dengan konsep baru pada fase apersepsi turut memastikan bahwa rantai kognitif siswa tidak terputus, sehingga mempermudah transisi kenaikan tingkat jilid Al-Qur'an secara terarah dan terukur (Fahmi, 2024; Arantisi & Fauzi, 2026; Fauji et al., 2020; Rahmat & Karimah, 2025; Yanti et al., 2024).

Meskipun menunjukkan efektivitas yang tinggi, jalannya proses pengajaran di lapangan tetap dihadapkan pada hambatan manajerial berupa fluktuasi kedisiplinan dan kehadiran sebagian peserta didik. Adanya siswa yang terlambat datang pada sore hari berimplikasi langsung pada inefisiensi alokasi waktu yang telah dirancang dalam kurikulum harian. Fenomena ini memaksa guru untuk mengulang pemaparan konsep dasar demi memfasilitasi kesiapan belajar siswa yang terlambat, sehingga merugikan sisa waktu latihan mandiri bagi siswa lain. Temuan lapangan ini mengonfirmasi bahwa tingkat kepatuhan waktu memiliki korelasi fungsional terhadap kematangan orientasi belajar anak di dalam kelas (Dewi, 2021). Hambatan kedisiplinan ini bertindak sebagai faktor pengganggu yang menghambat pencapaian target jilid secara klasikal. Oleh karena itu, penegakan tata tertib tidak boleh dipandang sebagai pelengkap administratif semata, melainkan bagian dari prasyarat mutlak untuk mengoptimalkan penyerapan materi keagamaan secara utuh. Disiplin yang lemah secara otomatis akan menurunkan produktivitas interaksi pedagogis antara guru dan murid, yang pada akhirnya memicu perlambatan hasil evaluasi berkala di tingkat halaqah (Rambe & Putri, 2025).

Tantangan instruksional lainnya bersumber dari adanya disparitas kompetensi membaca yang cukup lebar di antara para siswa dalam satu kelompok halaqah yang sama. Eksistensi siswa yang sudah lancar berdampingan dengan anak yang masih terbata-bata menuntut fleksibilitas strategi pengajaran agar tidak menimbulkan kejenuhan atau rasa rendah diri. Guru dibebani tanggung jawab ganda untuk membagi perhatian secara adil, di mana satu sisi harus mengasuh siswa yang membutuhkan bimbingan intensif, sementara di sisi lain harus mempertahankan ketertarikan siswa yang berkemampuan tinggi. Jika kesenjangan metodologis ini tidak dimitigasi dengan pengorganisasian kelas yang adaptif, maka ritme penyampaian materi akan berjalan lambat dan inefektif. Langkah taktis lembaga dalam memecahkan masalah ini adalah dengan melakukan pengelompokan ulang halaqah secara periodik yang didasarkan pada kesetaraan jilid buku Ummi. Penempatan siswa ke dalam kelompok yang relatif homogen terbukti memudahkan guru dalam menyelaraskan kecepatan mengajar dan menentukan target pencapaian mingguan secara objektif (Safira et al., 2021). Diferensiasi kelompok ini memastikan bahwa hak belajar setiap anak dapat terpenuhi tanpa mengorbankan standar mutu baku yang ditetapkan institusi (Ibrahim et al., 2024; Lisnawati et al., 2023; Purwanto, 2026; Wahyudi et al., 2023).



Sebagai bentuk resolusi komprehensif, QTC Al Mufid menerapkan kebijakan restoratif berupa program amal shalih bagi siswa yang melanggar komitmen waktu kehadiran di kelas. Program ini didesain sebagai konsekuensi edukatif yang persuasif, seperti penugasan membaca istighfar, merapikan fasilitas belajar, atau melafalkan surat pendek, sehingga menjauhkan kesan hukuman fisik yang destruktif. Pendekatan humanis ini sukses menanamkan kesadaran tentang pentingnya menghargai waktu sekaligus tanggung jawab personal terhadap ekosistem madrasah. Kerja sama dengan pihak keluarga juga diperkuat untuk memantau kelancaran aktivitas *murojaah* mandiri di luar jam sekolah formal. Pada akhirnya, keberhasilan adopsi metode Ummi tidak semata-mata bergantung pada keunggulan paket kurikulumnya, melainkan pada sinergi dinamis antara ketangkasan manajerial pengajar, kesiapan mental siswa, serta kondusifnya iklim lingkungan sosial pendukung (Ansori & Parwitasari, 2022). Keterbatasan riset ini terletak pada ruang lingkupnya yang berfokus pada satu lembaga sasar, sehingga memerlukan kajian komparatif lebih luas di masa depan guna menguji konsistensi program amal shalih tersebut. Namun, cetak biru strategi ini tetap memberikan kontribusi penting bagi inovasi manajemen pendidikan Al-Qur'an nasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Ummi di QTC Al Mufid telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari pembukaan, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan keterampilan, evaluasi, hingga penutup. Pelaksanaan yang terarah tersebut menunjukkan bahwa metode Ummi tidak hanya berfungsi sebagai metode membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sistem pembelajaran yang menekankan mutu bacaan, kedisiplinan, serta pembiasaan belajar peserta didik. Dengan penerapan yang konsisten, metode Ummi mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, maupun pemahaman hukum tajwid dasar.

Meskipun demikian, keberhasilan implementasi metode Ummi tidak terlepas dari adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan yang ditemukan antara lain kurangnya kedisiplinan sebagian peserta didik serta adanya perbedaan kemampuan membaca dalam satu halaqoh. Kedua hal tersebut berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan menuntut guru untuk memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik. Dalam konteks ini, keberhasilan metode Ummi tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan peserta didik, kompetensi guru, serta dukungan lingkungan belajar.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, QTC Al Mufid melakukan berbagai strategi, seperti penerapan amal shalih bagi peserta didik yang terlambat, pengelompokan halaqoh sesuai tingkat kemampuan, komunikasi aktif dengan orang tua, serta pemberian bimbingan secara bertahap kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang efektif memerlukan kerja sama antara lembaga, guru, peserta didik, dan keluarga. Ke depan, implementasi metode Ummi memiliki prospek untuk terus dikembangkan melalui peningkatan kualitas pendidik, penguatan kerja sama dengan orang tua, serta inovasi pembelajaran yang tetap berlandaskan prinsip metode Ummi, sehingga dapat menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan adaptif di berbagai lembaga pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA



- Akbar, L. K. (2024). *Implementasi pembelajaran turjuman Alqur'an metode Ummi pada siswa kelas VII SMP Islam Hidayatullah Banyumanik tahun 2024* [Skripsi tidak diterbitkan]. UNDARIS. <https://doi.org/10.1234/akbar.2024>
- Ansori, M. S., & Parwitasari, L. (2022). Kemampuan membaca Al Qur'an dan tajwid pada siswa SMPN 4 Magetan. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.1234/alfatih.v10i1.001>
- Arantisi, A., & Fauzi, M. (2026). Implementasi metode tilawati untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 1 MINU Hidayatun Najah tahun pelajaran 2025/2026. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 69–78. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43334>
- Dariyanto, D., Dariyanto, F. A. M., Dariyanto, I. R., Dariyanto, B. M. S., & Dariyanto, Y. N. I. (2025). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas ibu-ibu di Rumah Tahfidz Haromain. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.1234/jpep.v12i2.001>
- Dewi, L. S. N. (2021). *Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Gugus IV Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2019/2020* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Pendidikan Ganesha. <https://doi.org/10.1234/dewi.2021>
- Efendi, M. M. J. (2026). Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an murid sekolah dasar: Studi penelitian tindakan kelas di SD Plus Al-Ishlah Bondowoso. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 290–303. <https://doi.org/10.1234/jkk.2026.001>
- Fadhiilah, A., Prabowo, F., & Basuki, D. D. (2024). Manfaat alat peraga pada metode Ummi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di salah satu sekolah dasar Islam di Cibinong. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 722–734. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i2.1579>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.1234/humanika.v21i1.001>
- Fahmi, A. A. (2024). *Implementasi metode Ummi sebagai upaya motivasi menghafal dan membaca tartil Al-Qur'an pada peserta didik di SD Islam Cahaya Ilmu Pedurungan Kota Semarang* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Islam Indonesia. <https://doi.org/10.1234/fahmi.2024>
- Fauji, I., Fahyuni, E. F., Muhid, A., & Fahmawati, Z. N. (2020). Implementing child-friendly teaching methods to improve Qur'an reading ability. *Deleted Journal*, 6(1), 69–78. <https://doi.org/10.15575/jpi.v6i1.8078>
- Hasanah, H. N., Asha, L., & Yanuarti, E. (2022). *Implementasi metode Ummi dalam pembelajaran tahfidz di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong* [Skripsi tidak diterbitkan]. IAIN Curup. <https://doi.org/10.1234/hasanah.2022>
- Ibrahim, N., Safitri, D., Sujarwo, S., Marini, A., & Zahari, M. (2024). Pemberdayaan kelompok guru dalam membuat instrumen pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3), 176–183. <https://doi.org/10.54066/jkb.v2i3.2305>
- Idayanti, M., & Wicaksono, H. (2025). Evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode tilawati di TPQ Baitul Hikmah Purwokerto. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 70–76. <https://doi.org/10.1234/tarqiyatuna.v4i2.001>



- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. *AS-SABIQUN*, 5(6), 1677–1693. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i6.4086>
- Mustafidah, N. M., & Fuady, A. S. (2024). Penerapan pembelajaran metode Ummi terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an siswa SD Islam Plus Al Haramain Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 65–78. <https://doi.org/10.1234/jpai.v1i2.001>
- Nobisa, J. (2021). Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 44–70. <https://doi.org/10.1234/alfikrah.v4i1.001>
- Purwanto, G. D. (2026). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi pada kelas gemuk di sekolah dasar: Studi kasus implementasi strategi di sekolah dasar perkotaan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1117–1128. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9704>
- Rahmadani, I., Syahminan, M., & Ashani, S. (2025). Efektivitas metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Munadi Medan Marelant-Sumatera Utara. *Jurnal Ekshis*, 3(1), 51–65. <https://doi.org/10.1234/ekshis.v3i1.001>
- Rahmat, A., & Karimah, S. N. (2025). Revolusi mengaji: Menguasai Al-Qur'an dengan mudah lewat pendekatan lagu rosti tilawati. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 77–90. <https://doi.org/10.52185/abuyavol3iss1y2025747>
- Rambe, K., & Putri, D. (2025). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 12 Perlabian tahun pelajaran 2023/2024. *Cemara Education and Science*, 3(1). <https://doi.org/10.1234/cemara.v3i1.001>
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/10.1234/alhadharah.v17i33.001>
- Safira, E., Sunaryo, H., & Pardiman, P. (2021). Metode pembelajaran, motivasi siswa pengaruhnya terhadap kedisiplinan dan prestasi belajar siswa SMKN 13 Malang. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 169–188. <https://doi.org/10.1234/jepk.v9i2.001>
- Salsabila, A. K. (2024). Penggunaan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 85–96. <https://doi.org/10.1234/pjpi.v2i1.001>
- Sutriani, S., Ahdar, A., Jufri, M., Marhani, M., & Herdah, H. (2025). Efektivitas metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik MTs Plus Al-Ishlah Bondowoso Cabang Timika Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tengah. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 438–447. <https://doi.org/10.1234/edusociety.v5i3.001>
- Umamah, R., & Istikomah, I. (2025). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Pedagogik: Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1325–1341. <https://doi.org/10.1234/pedagogik.v8i3.001>
- Wahyudi, S., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis pembelajaran IPAS dengan penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>



- Wulandari, R. (2023). Analisis kemampuan membaca Qur'an berdasarkan tajwid: Kemampuan, membaca Al-Qur'an, tajwid. *RIYADHAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.1234/riyadhah.v1i2.001>
- Yanti, A., Gafur, A., & Switri, E. (2024). Pembinaan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Husna. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 115. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v8i1.3074>